

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik secara individu, maupun kelompok, yang meliputi aspek jasmani, rohani, spiritual, material, dan kematangan berfikir. Pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa karena keberhasilan dan kemajuan bangsa sangat bergantung kepada pendidikan yang ditekankan kepada penduduknya, karena sebab itu pemerintah mewajibkan agar tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini sesuai dengan UUD 45 Bab XIII, Pasal 31, Ayat (1) yang menyatakan bahwa: ‘tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran’.

Salah satu jenis pendidikan yaitu ialah pendidikan jasmani yang terdapat di sekolah, di mana pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di ikuti oleh siswa sebagai sarana bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi diri dan untuk merubah tingkah laku. Dalam kurikulum pendidikan jasmani sekolah dasar tahun (2006) dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, penalaran dan penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spritual, dan sosial).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan melalui pendidikan jasmani, siswa di Sosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tindakan mengherankan apabila banyak yang menyakini dan mengatakan bahwa pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis

untuk mendidik. seperti yang diungkapkan Syarifuddin dan Muhadi (1992 : 4) bahwa

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melakukan aktifitas jasmani yang di rancang dan di susun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Secara sederhana, pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Maksud dari pernyataan tersebut adalah disamping belajar, anak juga di didik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran. Melalui pengalaman tersebut akan terbentuk dan berkembang dalam aspek jasmani, rohani anak dan kepribadian anak yang harmonis didalam kehidupannya.

Sedangkan menurut Abdulkadir (1992 : 4) mengungkapkan bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktifitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial

Olahraga merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari pendidikan jasmani serta saling mempengaruhi satu sama lainnya. Menurut MENPORA RI (Rusli lutan dkk, 2009 : 115) mengungkapkan bahwa:

Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmnai yang terdapat di permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi. Olahraga dan bermain tidak hanya semata-mata untuk kesenangan, dan pendidikan, atau untuk kombinasi dari keduanya. Kesenangan atau kegembiraan tidak terpisahkan dari pendidikan, keduanya dapat dan harus disatukan.

Olahraga dapat dia artikan adalah bentuk kegiatan jasmani yang tidak bisa di pisahkan dari unsur permainan di dalamnya, tanpa mengutamakan hasil akhir ataupun dalam proses kegiatannya.

Seperti pendapat Smith (Kusmedi, 2009 : 4) bahwa

“Olahraga adalah merupakan perluasan dari bermain”, sementara bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan tanpa atau sedikitpun mempertimbangkan hasil akhir, dalam bermain yang lebih diutamakan adalah proses dari kegiatan itu, terutama menyenangkan, memuaskan.

Olahraga selalu beraturan dan merupakan permainan yang kompetitif. Olahraga sering dipandang sebagai bermain secara teratur, yang dapat membawanya lebih mendekati pendidikan jasmani sebagaimana telah dijelaskan terlebih dahulu. Meskipun demikian penafsiran lebih jauh akan memperlihatkan bahwa olahraga selalu berisikan pertandingan atau perlombaan.

Dari uraian tentang bermain dan olahraga di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam proses bermain dan olahraga anak akan berkembang baik secara fisik maupun suatu kepribadian dan watak seorang anak bermain, olahraga, dan pendidikan jasmani semuanya mengandung bentuk gerak fisik, dan ketiganya dapat cocok dalam konteks pendidikan. Cabang olahraga permainan bola basket merupakan cabang olahraga yang sudah merakyat, oleh karena itu peningkatan keterampilan bermain bola basket pada siswa di suatu sekolah merupakan suatu keharusan karena terdapat di dalam satuan kurikulum pendidikan.

Bola basket adalah permainan yang di mainkan oleh dua regu dimana setiap regu berusaha memasukan bola ke dalam keranjang untuk memperoleh nilai.

Menurut PERBASI (Rian dan anin 2012 : 50) “permainan bola basket adalah bola basket yang di mainkan oleh dua regu yang terdiri dari lima orang tiap regu berusaha memasukan bola, bola basket dioper, di gelindingkan atau di pantulkan ke segala arah sesuai peraturan.”

Dari pendapat di atas bisa dikatakan bahwa permainan bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh 2 buah kelompok atau regu yang masing-masing regu berusaha untuk memasukan bola kedalam keranjang basket.

Sedangkan menurut Ema husnan dkk (1985 : 11) bola basket adalah suatu permainan yang di mainkan oleh dua regu. Tujuan masing-masing regu ialah memasukan bola ke dalam keranjang lawan dan mencegah regu lawan menguasai bola untuk membuat biji atau nilai.

Bola basket dapat dipelajari oleh semua orang khususnya para pelajar yang sudah tertera pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dalam permainan bola basket penguasaan teknik-teknik dasar bola basket merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap pemain. Penguasaan bola itu tidak hanya diartikan ketangkasan-ketangkasan dalam menguasai bola dengan tangan dan lengan saja, tetapi juga faktor-faktor lain yang meliputi : kelincahan gerakan, kerja kaki pemain, dan efisiensi gerakan pemain. Keterangan itu mencakup ketangkasan dalam *mendribbling* mengoper atau melempar bola. *Mendribbling* bola dalam permainan bola basket adalah kemampuan mengontrol bola menjaga agar pergerakan bola dari pergelangan tangan tetap lincah dan mendorong bola ke lantai dengan gerakan terkontrol.

Dari paparan di atas Husnan Ema dkk, (1985 : 31) mengungkapkan *dribbling* adalah membawa bola dengan cara memantulkan bola dengan jari-jari tangan, sehingga pemain dapat bergerak ke tempat lain dengan tidak menyalahi ketentuan permainan.

Dari pendapat di atas bahwa *dribbling* adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol bola serta suatu usaha mengamankan bola dari rampasan pemain lawan.

Menurut (Sodikin 1992:57) menggiring (*dribbling*) adalah salah satu yang di perbolehkan untuk membawa lari bola ke segala arah. Seorang boleh membawa bola lebih dari satu langkah, asalkan bola sambil di pantulkan baik dengan jalan maupun berlari.

Keterampilan dasar bermain bola basket di dominasi oleh keterampilan melempar, menangkap dan *mendribbling* bola. Bagi sebagian besar siswa di SD Negeri Balerante 3 kecamatan palimanan kabupaten cirebon keterampilan menangkap dan mengoper sudah mampu di kuasai sedangkan dalam hal *mendribbling* bola sebagian besar siswa masih belum menguasainya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya fasilitas pendukung seperti jumlah bola basket yang kurang, serta permukaan lapang yang kurang rata sehingga menyulitkan anak untuk melakukan dalam melakukan pembelajaran bola basket.

Untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar *dribbling* bola basket dalam pembelajaran pendidikan jasmani, penulis mencoba menerapkan teknik menekan

bola sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar *dribbling* bola basket bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Teknik menekan bola adalah melakukan *dribbling* bola basket dimana gerakan tangan bergerak naik turun seperti halnya gerakan menekan teknik ini melibatkan jari-jari tangan, telapak tangan serta pergelangan tangan sebagai acuan dalam melakukan teknik menekan dalam *mendribbling* bola basket. Yang bertujuan untuk meningkatkan gerak dasar *dribbling* bola basket, Sehingga dalam *mendribbling* bola siswa tidak memukul-mukul bola dengan sekeras kerasnya melainkan melakukan teknik menekan bola dalam hal pelaksanaannya.

Dari semua pernyataan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran *dribbling* bola basket perlu adanya teknik khusus dalam pembelajaran *dribbling* bola basket. Karena hal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan serta kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SD Negeri Balerante 3 Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon, pada saat pembelajaran *dribbling* bola basket siswa tidak begitu menguasai teknik *dribbling*. Hal tersebut tergambar dari keadaan siswa yang kurang menguasai pembelajaran yang telah diberikan. Anak-anak banyak mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dasar *dribbling* bola basket.

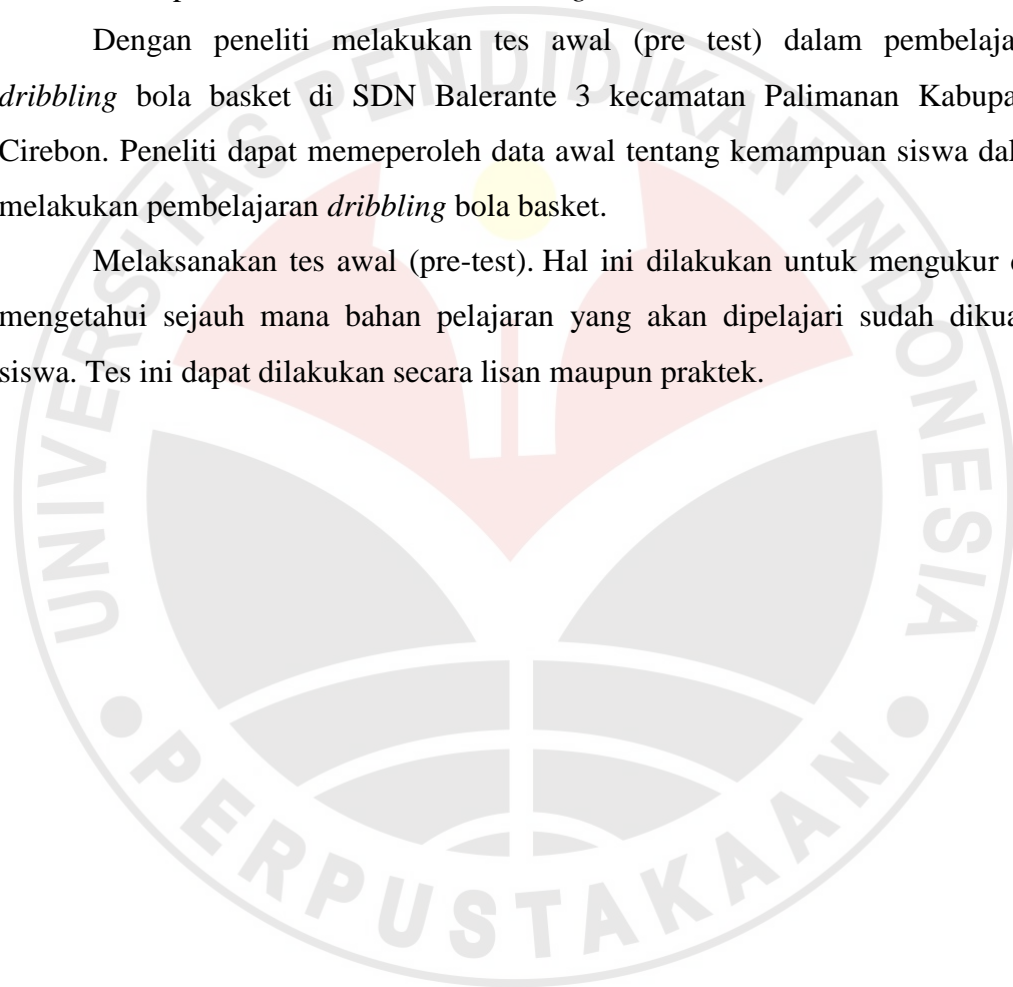
1. Identifikasi masalah seperti sarana dan prasarana
 - a) lapangan bola basket yang tidak tersedia
 - b) jumlah bola basket yang tidak memadai
2. Belum begitu memasyarakatnya permainan bola basket di pedesaan,
3. Pemahaman guru penjas kurang dalam pembelajaran bola basket, dan belum terampil.
4. Serta pembelajaran yang di samapikan oleh guru kurang merangsang minat belajar siswa.
5. Dalam pembelajaran bola basket guru kurang kreatif dalam mengemas medel pembelajaran.

6. Siswa hanya cenderung diberikan intruksi untuk melakukan gerakan tanpa memberikan contoh yang baik dalam melakukan gerakan yang di intruksikan
7. Di samping itu pembelajaran kurang berhasil karena kurangnya gerak dasar yang di miliki siswa sehingga dalam mengikuti pembelajaran tidak sesuai karakteristik yang di harapkan.

Untuk mengetahui kemampuan awal pada gerak dasar *dribbling* bola basket, maka peneliti melakukan tes *dribbling* bola basket.

Dengan peneliti melakukan tes awal (pre test) dalam pembelajaran *dribbling* bola basket di SDN Balerante 3 kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Peneliti dapat memperoleh data awal tentang kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran *dribbling* bola basket.

Melaksanakan tes awal (pre-test). Hal ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana bahan pelajaran yang akan dipelajari sudah dikuasai siswa. Tes ini dapat dilakukan secara lisan maupun praktek.



Tabel 1
Hasil Tes Awal Pembelajaran *Dribbling* Bola Basket

NO	Nama	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Ket	
		Gerak awal			Ayuanan Tangan			Pantulan Bola					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Fajri Rohman		√		√				√		5	55		√
2	Sholawatunnisa. A		√		√			√			4	44		√
3	Ikah Afiyah. R	√			√			√			3	33		√
4	Monicha Dwi.P	√			√			√			3	33		√
5	Lusi Aviva	√				√		√			4	44		√
6	Moh. Wildan		√			√			√		6	66		√
7	Athifa Nurul. F		√		√			√			4	44		√
8	Amelia. O	√			√			√			3	33		√
9	Aris Armasyah			√		√			√		7	77	√	
10	Azis Saputra		√			√				√	7	77	√	
11	Adi Priyatna		√			√				√	7	77	√	
12	Ade Permana			√		√			√		7	77	√	
13	Akhmad. S		√			√			√		6	66		√
14	Ahmad Zydan. N			√		√			√		7	77	√	
15	Anggraeni		√		√			√			4	44		√
16	Bayu. A			√		√			√		7	77	√	
17	Bayu. S		√			√				√	7	77	√	
18	Dewi Safitri		√			√			√		6	66		√
19	Eva	√			√			√			3	33		√
20	Faridzki		√			√			√		6	66		√
21	Iqbal Surya. N			√		√			√		7	77	√	
22	Lulu UL.M		√		√			√			4	44		√
23	Muh Fikri. M		√			√			√		6	66		√
24	Muh Riziq. A		√			√				√	7	77	√	
25	Moh Nasori		√			√			√		6	66		√
26	Priskaloka. H	√			√			√			3	33		√
27	Friska Amanda		√		√			√			4	44		√
28	Pipit Nur. F	√			√				√		5	55		√
29	Rostika.N	√			√			√			3	33		√
30	Ratna. J		√		√			√			3	33		√
31	Shofiatul. K		√		√			√			4	44		√
32	Siti Hasna. M	√			√				√		4	44		√
33	Silva. A		√		√				√		5	55		√
34	Satori		√			√			√		6	66		√
35	Soleha		√		√			√			4	44		√
36	Tuneni		√		√				√		5	55		√
37	Wafa. F		√			√			√		6	66		√
38	Widya. S		√		√			√			4	44		√
39	Maulana			√		√			√		7	77	√	
40	Richi Richardo		√			√			√		6	66		√
Jumlah		9	25	6	19	21	0	16	19	5	5.1		10	30
Presentase %		22	62.	15	47	52	0	40	47	12			25	75

Keterangan :

T = Tuntas

BT= Belum Tuntas

Skor Ideal = 9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Nilai KKM = 70 %

Jika siswa mendapat nilai ≥ 70 dikatakan tuntas.

Jika siswa mendapat nilai ≤ 70 dikatakan tidak tuntas.

Setelah menganalisa kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat tes *dribbling* bola basket, merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran gerak dasar *dribbling* bola basket siswa kurang memahami dan memperhatikan guru, sehingga motivasi siswa dalam melakukan gerak dasar *dribbling* bola basket cenderung kurang.

Oleh karena itu Berdasarkan hasil tes *dribbling* dapat diketahui hanya 10 orang yang lulus dari 40 siswa. Ditinjau dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba salah satu teknik yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar *dribbling* bola basket adalah dengan melalui teknik menekan bola pada bola basket khususnya teknik dasar *dribbling*. Karena kegunaan *dribbling* sangat menunjang dalam melakukan permainan bola basket. Dari paparan di atas, maka penulis mengambil judul “Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar *dribbling* Bola Basket Melalui Teknik Menekan Bola di Kelas V SD Negeri Balerante 3 Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon”

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian inti adalah:

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam bola basket melalui teknik menekan bola di kelas V ?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam bola basket di kelas V ?
- c. Bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam bola basket melalui teknik menekan bola di kelas V ?
- d. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam bola basket melalui teknik menekan bola di kelas V ?

2. Pemecahan Masalah

Siklus I :

- a. Tahap Perencanaan.
 - 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP).
 - 2) Menyiapkan media pembelajaran
 - 3) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penelitian.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Menjelaskan topik belajar.
 - 2) Mendemonstrasikan gerakan-gerakan *dribbling* bola basket melalui teknik menekan bola pada pembelajaran *dribbling* bola basket.
 - 3) Menerapkan satu teknik menekan bola dalam pembelajaran gerak dasar *dribbling* bola basket, dalam posisi diam di tempat pada pembelajaran *dribbling* bola basket.
- c. Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran *dribbling* bola basket melalui teknik menekan bola, serta untuk mengumpulkan data dan membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi
 - 1) Melakukan evaluasi dan kesimpulan siklus I dalam pembelajaran gerak dasar *dribbling* bola basket melalui teknik menekan bola.
 - 2) Menindaklanjuti hasil evaluasi siklus I

Siklus II

a. Tahap Perencanaan.

1. Menyusun rencana pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan media pembelajaran
3. Menyiapkan lembar observasi dan lembar penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Menjelaskan topik belajar.
 2. Mendemonstrasikan gerakan-gerakan *dribbling* bola basket melalui teknik menekan bola pada pembelajaran *dribbling* bola basket.
 3. Menerapkan satu teknik menekan bola dalam pembelajaran gerak dasar *dribbling* bola basket, dalam posisi berjalan di tempat pada pembelajaran *dribbling* bola basket.
- c. Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran *dribbling* bola basket melalui teknik menekan bola, serta untuk mengumpulkan data dan membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

- 1). Melakukan evaluasi dan kesimpulan siklus I dalam pembelajaran gerak dasar *dribbling* bola basket melalui teknik menekan bola.
- 2). Menindaklanjuti hasil evaluasi siklus II

Siklus III

a. Tahap Perencanaan.

1. Menyusun rencana pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan media pembelajaran
3. Menyiapkan lembar observasi dan lembar penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Menjelaskan topik belajar.
2. Mendemonstrasikan gerakan-gerakan *dribbling* bola basket melalui teknik menekan bola pada pembelajaran *dribbling* bola basket.

3. Menerapkan satu teknik menekan bola dalam pembelajaran gerak dasar *dribbling* bola basket, dalam posisi berjalan melewati barisan temanya pada pembelajaran *dribbling* bola basket.
- c. Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran *dribbling* bola basket melalui teknik menekan bola, serta untuk mengumpulkan data dan membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi
 - 1). Melakukan evaluasi dan kesimpulan siklus I dalam pembelajaran gerak dasar *dribbling* bola basket melalui teknik menekan bola.
 - 2). Menindaklanjuti hasil evaluasi siklus II

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Secara umum penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui teknik menekan bola di SDN Balerante 3 Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.
2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam bola basket melalui teknik menekan bola di kelas V ?
 - b. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam bola basket di kelas V ?
 - c. Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam bola basket melalui teknik menekan bola di kelas V ?
 - d. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam bola basket melalui teknik menekan bola di kelas V ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah di uraikan, maka penulis berharap penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan dan informasi

yang di butuhkan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar *dribbling* bola basket. Maka manfaat peneliti yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa bisa meningkatkan pembelajaran gerak dasar *dribbling* bola basket dalam mengikuti pembelajaran penjas, sebagai pengaruh melakukan *dribbling* melalui teknik menekan bola
- b. Dapat melakukan gerak dasar *dribbling* dalam bola basket sebagai pengaruh melakukan *dribbling* melalui teknik menekan bola di kelas V.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru pendidikan jasmani lebih kreatif dalam mengemas suatu pembelajaran gerak dasar *dribbling* bola basket.
- b. Dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penilaian tentang materi gerak dasar *dribbling* bola basket.

3. Bagi UPI Kampus Sumedang

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada pembelajaran bola basket.

4. Manfaat Bagi Penulis

- a. Dapat memperoleh data dan informasi yang jelas tentang masalah didalam proses belajar siswa kelas V didalam mengikuti pelajaran penjas.
- b. Dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang cara menyusun karya ilmiah.
- c. Dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang pembelajaran bola basket.

E. Batasan Istilah

Penafsiran seseorang terhadap suatu istilah sering kali berbeda-beda, sehingga dapat menimbulkan kekeliruan dan mengaburkan pengertian. Untuk menghindari penafsiran dalam penulisan judul dan isinya penulis menggunakan beberapa istilah dalam penelitian ini yaitu:

Gerak dasar . kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Amung ma'mun dan yudha Msaputra (2000: 20)

Bola basket adalah suatu permainan yang di mainkan oleh dua regu. Tujuan masing-masing regu ialah memasukan bola ke dalam keranjang lawan dan mencegah regu lawan menguasai bola untuk membuat biji atau nilai. Ema husnan dkk (1985 : 11)

Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi. Olahraga dan bermain tidak hanya semata-mata untuk kesenangan, dan pendidikan, atau untuk kombinasi dari keduanya. Kesenangan atau kegembiraan tidak terpisahkan dari pendidikan, keduanya dapat dan harus disatukan. MENPORA RI (Rusli lutan dkk, 2009 : 115)

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses melakukan aktifitas jasmani yang di rancang dan di susun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Aip syarifuddin dan Muhadi (1992 : 4)

Dribbling adalah membawa bola dengan cara memantulkan bola dengan jari-jari tangan, serta jalanya bola terarahkan oleh jari-jari tangan sehingga pemain dapat bergerak ke tempat lain dengan tidak menyalahi ketentuan permainan. Ema husnan dkk (1985 : 31)

Menekan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah bertumpuh pada telapak tangan. (2005: 1157)

Keterampilan Menurut kamus besar bahasa Indoesia adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas (2005 : 1180).